

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk

Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah tingkat menengah yang berlandaskan syariat agama Islam. Usia peserta didik pada tingkat Madrasah Tsanawiyah berusia 13 hingga 15 tahun, pada usia tersebut merupakan fase memasuki remaja awal yakni peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Biasanya pada masa ini, anak berkeinginan untuk bebas dari orang tua, karena anak merasa sudah besar dan bisa melakukan kegiatannya tanpa campur tangan dari orang tua. Berkaitan dengan hal tersebut lingkungan peserta didik harus berperan aktif dalam membantu membentuk karakter peserta didik.

Seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat pengawasan orang tua harus semakin diperketat karena teknologi tidak hanya memberikan dampak positif saja, akan tetapi memberikan dampak negatif juga yang dapat mempengaruhi karakter religius peserta didik. Keluarga sebagai lingkungan yang utama memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut orang tua dari peserta didik di Mts Darunnajah memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Umayah orang tua dari peserta didik sebagai berikut:

Orang tua itu perannya banyak sekali mbak, tidak hanya memberikan uang saja kepada anak. Yang pasti sebagai orang tua kita harus mendidik anak, kita didik sejak kecil, karena orang tua lah yang paling dekat dengan anak, saya juga mengajari anak saya ngaji mbak, tapi kalau misal saya repot baru anak saya suruh ke guru ngajinya. Terus sebagai orang tua saya berusaha semaksimal mungkin untuk memiliki karakter religius juga, agar anak saya dapat meniru apa yang saya lakukan. Jika anak saya salah, saya tidak takut untuk menegurnya, bahwa dia salah, lalu saya akan mengarahkannya kepada hal yang positif. Selain itu, sebagai orang tua itu harus mengawasi anak mbak, tingkah lakunya diluar harus kita awasi, orang tua tidak boleh sembrono mbak kalau sama anak ¹

Pemaparan hasil wawancara di atas berdasarkan fakta langsung dari orang tua peserta didik. Wawancara diatas menjelaskan bahwa peran keluarga dalam membentuk karakter religius peserta didik sangat banyak. Sebagai orang tua, orang tua tidak hanya berkewajiban untuk mencukupi kebutuhan materi saja, namun juga berperan dalam pembentukan karakter anak. Mulai dari mendidik, memberikan nasehat hingga mengawasi anak baik saat dilingkungan rumah ataupun diluar.

Seperti juga yang dikatakan oleh Ibu Nur selaku wali murid dari MTs Darunnajah sebagai berikut:

Jadi orang tua itu sulit mbak, harus sigap ke anaknya. kalau masalah tugas orang tua itu ya harus mengajarkan anaknya yang baik-baik, misalnya mengajari anak membaca alquran ataupun masalah sholat. Lalu kalau jadi orang tua itu harus bisa memberikan contoh yang baik ke anaknya. Anak kan pasti melihat perilaku orang tua mbak²

Dalam pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan keluarga membutuhkan peran orang tua agar karakter religius dapat

¹ Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Umayah pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 16.50 wib

² Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Nur pada tanggal 12 Juli 2020 pukul 16.47 wib

tertanam dan terlaksana pada diri anak. Seperti wawancara diatas bahwa peran keluarga khususnya orang tua sangat banyak mulai dari mendidik, sebagai teladan hingga mengawasi tingkah anak.

Peran tersebut berdasarkan kebutuhan anak dan kemampuan orang tua. Orang tua sebagai penanggung jawab anak harus mampu mengetahui tentang kondisi dan keadaan anak supaya orang tua dapat berperan secara maksimal dan secara tepat sehingga anak memiliki kepribadian yang baik seperti yang diharapkan orang tua.

Adapun peran lingkungan keluarga dalam membentuk karakter religius sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai pendidik anak

Mendidik anak merupakan salah satu usaha orang tua agar anak bisa menjadi insan yang diharapkan oleh orang tua. Salah satunya adalah mendidik akhlak anak. Dalam Islam anak terlahir sesuai fitrah, maka tugas orang tua menjadikan anak sesuai dengan ajaran Islam. Peran orang tua mengajarkan ajaran Islam mulai dari beribadah hingga tingkah laku anak.

Seperti halnya orang tua dari peserta didik MTs Darunnajah Sawahan. Orang tua mendidik anak dengan segala cara seperti membiasakan anak untuk sholat berjamaah, mewajibkan mengaji setiap hari, berziarah kubur sampai membiasakan anak untuk menggunakan bahasa yang halus saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Umayah sebagai berikut:

Mendidik anak menjadi lebih baik mbak. Yang utama masalah akhlak. Seperti mengajarkan dan mencontohkan bagaimana sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Diusia anak saya yang sekarang memasuki remaja, saya mulai menerapkan sholat berjamaah di musholla, mewajibkan mengaji setiap hari, berziarah kubur di makam setiap malam juma'at. Selain itu saya juga membiasakan anak untuk basa krama.³

Gambar 4.1
Orang tua mengajari anak mengaji⁴



Orang tua mendidik dilakukan setiap hari saat anak berada di lingkungan rumah. Mulai saat waktu maghrib orang tua mengajak anak untuk sholat berjamaah baik di musholla maupun di rumah, lalu setelah sholat maghrib orang tua mengajarkan anak untuk membaca Alqur'an. Selain itu orang tua juga membiasakan anak untuk berbicara dengan

³ Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Umayah pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 16.50 WIB

⁴ Dokumentasi Peran lingkungan keluarga sebagai pendidik pada tanggal 16 Februari 2020 pukul 18.37 WIB

menggunakan bahasa yang halus (bahasa krama) saat berbicara dengan orang yang lebih tua.

Peran orang tua sebagai pendidik juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Nur sebagai berikut:

Pertama ya saya mengajarkan anak untuk membaca Alqur'an setiap hari tidak peduli anak capek, soalnya kalau tambah besar biasanya males atau malu gitu mbak kalau disuruh ngaji, makanya mulai anak masuk MTs saya wajibkan untuk mengaji setiap hari, selain mengaji ya saya didik untuk sholat 5 waktu dan harus sopan kepada orang lain mbak.⁵

Adanya peran orang tua sebagai pendidik dalam pembentukan karakter religius anak menjadikan anak lebih disiplin dalam beribadah dan berakhlakul karimah.

2. Peran orang tua sebagai teladan anak

Teladan merupakan mencontohkan perilaku yang baik kepada orang lain. Orang tua merupakan model bagi anak, orang tua cenderung akan ditiru oleh anak mulai dari kebiasaan perilakunya hingga tutur katanya. Keluarga sebagai tempat pertama dalam pendidikan anak seyogyanya mampu dijadikan panutan oleh anak dengan cara berperilaku yang tidak menyimpang.

Seperti yang dilakukan oleh orang tua dari peserta didik di MTs Darunnajah, dalam pembentukan karakter religius orang tua mencontohkan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh anaknya. Orang tua berusaha secara maksimal agar dapat menerapkan karakter religius.

⁵ Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Nur pada tanggal 12 Juli 2020 pukul 16.47 wib

Sebagai orang tua tidak boleh hanya menyuruh anak, sedangkan orang tua tidak melakukannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Umayah sebagai berikut:

Seperti yang saya katakan tadi ya mbak, sebagai orang tua saya berusaha semaksimal mungkin untuk memiliki karakter religius juga, agar anak saya dapat meniru apa yang saya lakukan. Misalnya saya menyuruh sholat berjamaah di musholla saya juga akan sholat berjamaah di musholla mbak, kalau saya suruh anak saya ngaji saya juga ikut ngaji. Jadi orang tua itu sulit mbak, kita nggak bisa nyuruh anak untuk ini itu sedangkan kita tidak melakukan mbak.⁶

Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Nur sebagai berikut:

Dadi wong tua iku angel mbak. Kita gak bisa hanya menyuruh anak untuk melakukan ini itu sedangkan kita tidak melakukannya. Maka hubungannya dengan karakter religius, saya sebagai orang tua harus memberikan ontok yang baik kepada anak saya, entah itu masalah ibadah ataupun masalah perilaku. Saya menyuruh anak mengaji ya saya juga harus mengaji mbak⁷

Orang tua menjadi teladan setiap waktu bagi anak, sehingga orang tua harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat ditiru dan dicontoh oleh anak. Orang tua tidak hanya sebagai penyuruh, namun orang tua juga harus melaksanakan agar anak lebih semangat dan termotivasi dari perilakunya.

Adanya peran orang tua sebagai teladan dalam membentuk karakter religius, menjadikan anak lebih semangat dalam melaksanakan

⁶ Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Umayah pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 16.50 wib

⁷ Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Nur pada tanggal 12 Juli 2020 pukul 16.47 wib

ibadah, karena ada yang dijadikan patokan saat beribadah dan perilaku khususnya saat berada di lingkungan rumah.

3. Peran orang tua sebagai pengawas

Dalam usia anak MTs yang memasuki remaja awal, pengaruh dari teknologi dan lingkungan pertemanan sangat besar. Terkait dengan hal itu, orang tua akan lebih perhatian dan mengawasi tingkah laku agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

Di perkembangan zaman sekarang yang semakin canggih dan modern, orang tua juga turut memperhatikan tingkah laku anak. Namun orang tua sebagai pengawas anak, memiliki kemampuan terbatas saat memperhatikan tingkah laku anak saat berada di luar lingkungan rumah. Sehingga membutuhkan bantuan orang lain seperti guru dalam pengawasan anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Umayah sebagai berikut:

Kalau anak sudah berada diluar rumah saya otomatis saya tidak bisa mengawasi anak secara langsung mbak. Kalau masalah aktivitas anak di sekolah ya saya tanyakan kepada wali kelasnya mbak yang saya tanyakan tidak hanya perkembangannya dari akademiknya saja tapi juga bagaimana tingkahnya. Takutnya kalau disekolah tingkahnya neko-neko mbak.⁸

Orang tua menjadi pengawas bagi anak-anaknya. Peran pengawas kepada anak sangat sulit, karena keterbatasan waktu. Namun, menyikapi hal tersebut orang tua tidak diam begitu saja, orang tua meminta bantuan

⁸ Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Umayah pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 16.50 wib

kepada guru untuk mengawasi tingkah laku anak saat anak berada di lingkungan sekolah.

Adanya peran orang tua sebagai pengawas, menjadikan orang tua lebih bisa mengontrol perilaku anak. Dengan begitu juga, anak akan merasa takut saat akan melakukan hal-hal negatif.

Karakter religius merupakan sifat dari seseorang yang mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, baik itu menjalankan perintah maupun menjalankan larangan. Adapun penerapan karakter religius dari peserta didik MTs Darunnajah Sawahan saat berada di lingkungan keluarga diantaranya yaitu menggunakan bahasa yang halus (bahasa krama) saat berbicara dengan orang lain, khususnya orang yang lebih tua. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Umayah orang tua dari peserta didik MTs Darunnajah Sawahan sebagai berikut:

Mulai anak saya masuk MTs saya mulai membiasakan anak untuk boso krama mbak, awalnya “nggeh mboten” dulu mbak yang saya ajarkan. Lalu semakin lama saya ajarkan untuk basa krama yang lainnya. Dan Alhamdulillah sekarang anak terbiasa menggunakan bahasa krama saat berbicara dengan orang tua, meskipun masih ada yang salah mbak. Tidak hanya dengan saya dan bapaknya saja mbak, namun dengan orang yang lebih tua juga berbahasa krama.⁹

Menginjak dewasa orang tua peserta didik mulai mengajarkan anak untuk berbicara sopan dengan orang tua, diajarkan dari mulai yang sederhana. Hal tersebut berdampak positif bagi kepribadian anak. Awalnya anak hanya menggunakan bahasa krama dengan orang tua,

⁹ Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Umayah pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 16.50 wib

namun karena kebiasaan tersebut anak juga menggunakan bahasa krama saat berbicara dengan orang lain.

Sholat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang muslim. Setidaknya dalam sehari seorang muslim wajib melaksanakan sebanyak 5 kali. Begitu juga dengan peserta didik yang ada di MTs Darunnajah Sawahan, saat berada di lingkungan rumah, peserta didik sudah mampu menerapkan sholat lima waktu secara berjamaah baik berjamaah di musholla maupun berjamaah dengan keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Umayah sebagai berikut:

Kalau masalah sholat, sejak anak saya kecil saya sudah mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat walau kadang masih bolong. Namun ketika sudah masuk baligh saya lebih tegas mbak. Anak harus melaksanakan sholat dengan berjamaah tidak peduli apapun alasannya. Pokok saya wajibkan anak untuk berjamaah. Pokok kalau masalah sholat tidak ada keringanan mbak untuk anak.¹⁰

Dalam Islam orang tua diwajibkan untuk tegas dalam mengawasi sholat anak. Saat usia baligh anak sudah memiliki kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah, salah satunya yaitu sholat. Orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab akan anak tidak boleh sembrono akan kewajiban anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur sebagai berikut:

Anak-anak itu kadang sregap kadang yo malas mbak. Tapi anak saya semalas-malasnya tetap mengerjakan sholat 5 waktu, soalnya kalau masalah sholat tidak ada toleran mbak saya itu. Terus Alhamdulillah anak itu sopan mbak kalau sama orang lain tunduk gitu terus juga boso krama mbak¹¹

¹⁰ Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Umayah pada tanggal 15/02/2020, pukul 16.50 wib

¹¹ Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Nur pada tanggal 12 Juli 2020 pukul 16.47 wib

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran lingkungan keluarga dalam membentuk karakter religius peserta didik sangat banyak. Yang pertama yaitu mendidik anak. Mulai dari mengajarkan anak membaca alqur'an, mengajak untuk sholat berjamaah hingga mengajarkan bahasa krama. Kedua yaitu sebagai teladan. Orang tua sebagai orang yang terdekat dekat anak harus mampu menjadi contoh dan panutan bagi anaknya baik dari perilakunya maupun tutur katanya. Ketiga, sebagai pengawas. Orang tua harus memperhatikan tingkah anak baik saat berada di lingkungan rumah maupun saat berada di luar rumah. Dengan adanya peran dari keluarga (orang tua) tersebut menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter religius dengan penerapannya di lingkungan keluarga seperti anak terbiasa untuk sholat berjamaah, mengaji Alqur'an, menggunakan bahasa yang halus saat berbicara dengan orang tua hingga anak memiliki kebiasaan berziarah kubur. Sehingga anak memiliki kepribadian atau karakter yang sesuai dengan ajaran Islam yang disebut dengan karakter religius.

2. Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk

Sekolah merupakan lingkungan yang memiliki andil besar terhadap perkembangan peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik mendapatkan hak berupa pengajaran ilmu yang disampaikan oleh pendidik. Selain penyampaian ilmu, pendidik juga memiliki kewajiban memberikan

contoh berupa akhlak yang terpuji sehingga dapat dijadikan teladan bagi anak didiknya.

Peranan sekolah menjadi sangat besar tanggung jawabnya, karena keluarga peserta didik mempercayai bahwa sekolah merupakan lingkungan yang mampu mengajarkan apa yang belum diajarkan di lingkungan keluarga. Sekolah merupakan salah satu pendukung pembentuk karakter religius anak. Oleh sebab itu, MTs Darunnajah memiliki strategi untuk pembentukan karakter religius peserta didik.

MTs Darunnajah merupakan madrasah yang tidak hanya mengedepankan kemampuan akademik peserta didiknya saja, namun kemampuan religiusnya juga sangat diperhatikan sehingga terbentuklah karakter religius ditengah era globalisasi sat ini.

Sekolah bukan hanya tempat untuk mencari bekal dunaiwi saja, kehidupan agama juga sangat penting sehingga lingkungan sekolah harus memberikan pengetahuan tentang agama kepada peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Sawahan Nganjuk menyusun visi misi sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan baik secara akademik maupun agama.

Gambar 4.2
Visi dan Misi MTs Darunnajah Sawahan¹²

¹² Dokumentasi Visi Misi MTs Darunnajah Sawahan yang diambil pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 09. 47 WIB



Seperti yang tertulis pada hasil dokumentasi diatas bahwa visi MTs Darunnajah ialah “berprestasi dalam ilmu pengetahuan, berkepribadian Islam dan berwawasan global”. Visi tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah memiliki cara untuk mencapainya yang disebut dengan misi.

Adapun misi MTs Darunnajah Nganjuk yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan berbasis kompetensi, mewujudkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, berkepribadian bangsa, bermutu dan berdaya saing, mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, menyelenggarakan pengelolaan/manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel, mewujudkan pengembangan sistem penilaian pendidikan berstandar nasional, melaksanakan belajar dan bimbingan secara efektif untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa, membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa, mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif yang didasari oleh kemantapan, penghayatan berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

Adapun tujuan dari madrasah tersebut ialah anggun dalam moral, unggul dalam intelektual, profesional dalam amal serta menciptakan peserta didik yang cerdas berdasarkan ipteq dan imtaq. Tujuan tersebut telah terwujud dengan adanya peran dari semua warga sekolah yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Peran sekolah terkait dengan pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan sebagai bentuk upaya meminimalisir kenakalan peserta didik. Peran ini dilakukan oleh semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, hingga seluruh staf yang bekerja di sekolah. Dalam pembentukan karakter reigius peserta didik, lingkungan sekolah memiliki tugas yang berat. seperti yang dikatakan oleh Bapak Akhmad Barkan selaku kepala MTs Darunnajah sebagai berikut:

Yang pasti tugas sekolah itu banyak dan berat mbak, yang saya sampaikan yang mengenai karakter religius saja ya mbak. yang pertama itu membimbing siswa. Membimbing kearah yang baik mbak, semua warga madrasah berperan dalam hal ini, tidak hanya menyerahkan kepada guru khusus kegiatan karakter religius, namun semua berpartisipasi. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya, guru harus bersikap yang sopan dan mengikuti semua kegiatan yang berhubungan dengan siswa sehingga siswa akan menirunya. Lalu guru memberikan nasehat kepada siswa, agar siswa menjalankan kegiatan-kegiatan religius dan menjauhi hal-hal negatif.¹³

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Akhmad Barkan di ruang tamu pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

Pemaparan hasil wawancara diatas berdasarkan fakta langsung dari bapak kepala madrasah. Wawancara di atas menjelaskan bahwa peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Sawahan sangat banyak dan berat. Diantaranya seebagai pembimbing peserta didik, semua warga sekolah membimbing peserta didik kearah yang lebih baik. Sebagai uswah hasanah atau teladan untuk peserta didik dengan cara semua warga madrasah berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Lalu, sebagai penasehat, dengan cara memberikan tausiyah kepada peserta didik.

Dalam pembentukan karakter religius peserta didik banyak pihak yang berperan. Salah satunya yaitu peran lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sebagai lembaga yang dipercayai oleh orang tua sudah sepatutnya memiliki pean dalam pembentukan karakter religius peserta.

Adapun peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Sawahan sebagai berikut:

1. Sebagai pembimbing

Membimbing merupakan memberikan arahan kepada orang lain agar orang lain melakukan hal positif. Hal tersebut juga dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik salah satunya yaitu di MTs Darunnajah Sawahan. Sebagai pembimbing, pihak sekolah melakukan berbagai cara agar peserta didik menjai pribadi yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah Bapak Akhmad Barkan sebagai berikut:

Yang jelas membimbing siswa menjadi semakin baik ya mbak, pertama kita mulai pada jam ke 0 sebelum pelajaran, kita ajak siswa untuk melakukan sholat dhuha berjamaah dan istighosah. Itu kita lakukan setiap hari mbak. Kalau kita ajak seperti itu kan, anak-anak nanti akan terbiasa melakukan sholat dhuha meskipun tidak berada di lingkungan sekolah. Itu bukan hanya tugasnya guru khusus pembiasaan pagi tapi semua warga sekolah bertanggung jawab dalam hal ini mbak. ¹⁴

Gambar 4.3
Peserta Didik Melaksanakan Sholat Dhuha ¹⁵



Membimbing peserta didik bukanlah hal yang mudah. Harus dengan berbagai strategi agar apa yang menjadi tujuan tercapai. Di MTs Darunnajah sawahan semua warga sekolah berpartisipasi membimbing peserta didik dengan cara diadakannya kegiatan-kegiatan yang berbasis Islam yang diikuti oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali. Kegiatan tersebut dimulai sejak pagi sebelum kegiatan belajar berlangsung. Seperti melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan istighosah, hal

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Akhmad Barkan di ruang tamu pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

¹⁵ Observasi Peran Lingkungan Sekolah Sebagai Pembimbing di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 06.42 WIB

tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, meskipun saat tidak berada di lingkungan sekolah.

2. Sebagai teladan

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah juga sebagai tempat anak-anak menghabiskan waktu dalam rangka mencari ilmu. Namun, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak sebagai tempat transfer ilmu saja, namun juga mencontohkan moral yang baik sebagai bekal peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah Bapak Akhmad Barkan sebagai berikut:

Kalau menurut saya, semua orang yang berada di lingkungan sekolah itu menjadi panutan siswa mbak. Soalnya siswa kan usianya masih muda pasti mereka akan mencontoh orang yang lebih tua. Nah disekolah itu yang akan dicontoh pastinya seorang guru. Maka guru harus menjadi seorang yang dapat dianut dan dicontoh dengan cara berperilaku yang berakhlakul karimah. Atau seorang guru itu wajib memiliki karakter religius. Contohnya guru menggunakan pakaian yang sopan, maka guru tersebut akan dicontoh oleh siswa mbak. Intinya sebelum dijadikan teladan siswa, guru harus bercermin diri dulu mbak, agar dapat ditiru oleh anak-anak.¹⁶

Gambar 4.4 **Peserta Didik dan Semua Warga Madrasah Mengikuti** **Kegiatan Istighosah¹⁷**

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Akhmad Barkan di ruang tamu pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

¹⁷ Observasi Peran Lingkungan Sekolah Sebagai Teladan di MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 06. 50 WIB



Dalam lingkungan sekolah terdapat warga sekolah, diantaranya kepala sekolah, guru, karyawan, hingga peserta didik. Peserta didik sebagai bagian yang termuda akan mencontoh yang lebih tua mulai dari kepala sekolah hingga karyawan. Oleh sebab itu, mereka harus mampu berperilaku yang berakhlakul karimah agar dapat dijadikan teladan untuk peserta didik. Guru sebagai panutan peserta didik harus membenahi diri sebelum ditiru oleh peserta didik.

3. Sebagai pemberi nasihat

Usia anak MTs merupakan usia memasuki masa remaja. Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tak jarang anak mencoba hal-hal negatif. Terkait dengan hal itu MTs Darunnajah Sawahan berusaha untuk mencegah kenakalan-kenakalan remaja dengan cara memberikan nasihat kepada peserta didik. Nasihat merupakan ajaran atau arahan yang diberikan kepada orang, agar orang tersebut melaksanakan hal-hal baik atau menjauhi larangan.

Memberi nasehat itu penting sekali mbak, apalagi diusia anak MTs yang baru menginjak remaja, mereka kan masih seneng-senengnya mencoba hal-hal baru. Maka pihak sekolah tak henti-hentinya untuk menasehati mereka setiap hari. Caranya bisa lewat ceramah yang biasanya disampaikan oleh kepala sekolah atau guru mbak. Selain itu biasanya kita juga langsung menegur dan memberi nasehat apabila siswa ketahuan melakukan kesalahan atau pas tidak megikuti kegiatan-kegiatan mbak. Selain menegur dengan lisan, sekolah juga memberikan sanksi mbak jika siswa melakukan kesalahan.¹⁸

Gambar 4.5
Guru Membrikan Tausiyah Kepada Peserta Didik¹⁹



Lingkungan sekolah sebagai lembaga yang diharapkan dapat mencetak generasi unggul memiliki peran-peran yang sangat penting. Tak terkecuali di MTs Darunnajah sawahan. Di madrasah ini kepala sekolah ataupun pendidik memberikan arahan atau nasihat kepada peserta didiknya, dengan cara memberikan tausiyah atau ceramah.

¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Akhmad Barkan di ruang tamu pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

¹⁹ Dokumentasi Peran Lingkungan Sekolah sebagai Penasehat di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk pada tanggal 18 Februari 2020 pada tanggal 09.47 WIB

Namun, ketika peserta didik melakukan kesalahan pihak sekolah juga langsung menegurnya lalu diberikan sanksi kepada peserta didik.

Lingkungan sekolah sebagai lembaga yang dituju oleh orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak, memiliki tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab sekolah tidak hanya dalam kemampuan akademik peserta didik saja, namun juga akhlakul karimahnyanya. Terkait dengan hal tersebut, MTs Darunnajah Sawahan memiliki program yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, salah satunya yaitu karakter religius. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah Bapak Akhmad Barkan sebagai berikut:

Program mengenai pembentukan karakter religius itu merupakan wacana dari madrasah. Dan wacana tersebut sesuai visi madrasah yaitu peserta didik memiliki kepribadian yang Islami Adapun program-program tersebut diantaranya shalat dhuha berjamaah setiap pagi, hafalan alqur'an yang dimulai dari juz 30, kultum oleh guru atau kepala sekolah, sholat dhuhur berjamaah, berziarah ke makam, ekstrakurikuler keagamaan serta latihan khutbah jum'at khususnya kelas 9.²⁰

Kepribadian Islami merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang menerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. MTs Darunnajah Sawahan sebagai madrasah yang memiliki visi berprestasi dalam ilmu pengetahuan, berkepribadian Islam dan berwawasan global memiliki program-program yang dirancang oleh pihak madrasah dan yayasan. Program tersebut dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar, diantaranya kegiatan sholat dhuha

²⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Akhmad Barkan di ruang tamu pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

berjamaah, istighosah, hafalan Alqur'an. Adapun kegiatan yang dilakukan setiap minggu yaitu pemberian tausiyah kepada peserta didik oleh kepala sekolah atau guru. Selain itu di MTs Darunnajah Sawahan juga menerapkan program untuk menghormati dengan cara menerapkan kebiasaan bersalaman kepada guru saat pelajaran akan dimulai dan saat pelajaran sudah berakhir. Selain itu MTs Darunnajah juga menerapkan kebiasaan mengucapkan salam dan bersalaman saat bertemu dengan guru saat di jalan.

Pembentukan karakter religius peserta didik tidak dapat hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, namun lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga ikut berperan. Hal itu disebabkan karena ketiga lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Akhmad Barkan selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

Iya, terkait dengan itu kita bekerja sama dengan komite. Apabila ada kendala dalam pembentukan karakter religius yang dialami peserta didik, maka kita bicarakan di forum komunikasi komite. Jadi kendala yang ada bisa diketahui oleh orang tua peserta didik. Dan untuk kerja sama dengan masyarakat itu, masyarakat mengizinkan masjid boleh digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan siswa mbak.²¹

Dalam pembentukan karakter religius peserta didik juga membutuhkan sarana. Sarana merupakan salah satu hal pendukung dalam pembentukan karakter religius di MTs Darunnajah Sawahan,

²¹ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Akhmad Barkan di ruang tamu pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah Bapak Akhmad

Barkan sebagai berikut:

Semua kegiatan keagamaan mulai dari sholat dhuha berjamaah, hafalan Alqur'an, kultum setiap pagi, latihan khutbah dan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan di serambi masjid karena tempatnya yang luas dan anak-anak bisa berkumpul jadi satu, namun laki-laki dan perempuan ditempatkan di tempat yang berbeda.²²

Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai lingkungan yang mempengaruhi kepribadian anak juga berperan dalam pembentukan karakter religius. Ketiga lingkungan tersebut harus saling komunikasi agar proses pembentukan karakter religius berjalan dengan baik. Dengan begitu pembentukan karakter religius peserta didik akan terrealisasikan seperti yang diharapkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik sangat penting dan banyak. Peran itu diantaranya, pertama sebagai pembimbing. Pihak sekolah membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kedua, sebagai teladan. Semua warga sekolah harus memiliki karakter religius sehingga dapat ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Ketiga, sebagai pemberi nasehat. Pihak sekolah memberikan nasehat dengan cara memberikan tausiyah kepada

²² Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Akhmad Barkan di ruang tamu pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB

peserta didik atau menegurnya secara langsung saat peserta didik melakukan kesalahan. Dalam pembentukan karakter religius, MTs Darunnajah Sawahan memiliki program-program untuk peserta didik, mulai dari hal beribadah sampai dengan masalah akhlak. Selain dengan merancang program, MTs Darunnajah Sawahan juga bekerja sama dengan pihak keluarga dan pihak masyarakat agar hasil dari pembentukan karakter religius lebih optimal.

3. Peran Lingkungan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak. Dalam lingkungan masyarakat, anak akan mencontoh apa yang dilihat yang telah dilakukan oleh orang yang lebih tua. Sehingga dalam lingkungan masyarakat harus memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat dicontoh oleh anak dan dapat dilestarikan.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat bersosial bagi anak yang dapat mempengaruhi karakter anak, salah satunya yaitu karakter religius. Masyarakat sebagai salah satu orang yang bertanggung jawab dalam karakter anak harus berperan semaksimal mungkin tidak boleh hanya berpangku tangan dan menyerahkan hanya kepada orang tua.

Dalam lingkungan masyarakat terdapat beberapa aturan yang harus ditaati, generasi yang lebih tua harus dapat dijadikan patokan oleh generasi yang lebih muda. Dengan begitu generasi muda akan lebih disiplin dan memiliki karakter yang diinginkan oleh masyarakat. Apalalgi dengan

seiringnya perkembangan zaman yang modern, akhlak generasi muda sangat memprihatinkan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Khasanah selaku tokoh agama di Desa Kebonagung sebagai berikut:

Sekarang masalah akhlak itu sangat miris mbak, beda dengan zaman dahulu lak jaman biyen arek MTs iku kalau sama orang yang lebih tua boso mbak sungkan gitu, tapi kalau sekarang seakan-akan orang yang lebih muda dengan orang yang lebih tua tidak ada bedanya, jadi seperti tindak tanduk tutur kata teman dengan orang yang lebih tua itu tidak ada bedanya, semuanya disamakan. Kalau arek saiki gitu mbak. Karena apa? Kalau menurut saya lho mbak, hal ini pendidikan saat ini yang digencarkan nilai akademik bukan akhlak, pengaruh dari itu mbak, jadi anak yang diprioritaskan nilai akademik dan mengesampingkan perilakunya.²³

Hal tersebut juga dipertegas oleh Bapak Rizal selaku tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sebagai berikut:

Menurut saya siswa sekarang saat ini itu pintar tapi tidak bisa menerapkan kepintarannya, misalnya semua siswa pasti lak tau lak sholat tu wajib kalau meninggalkan dosa tapi masih ada juga yang melanggar masio ya ga kabeh. Terus perilaku anak sekarang itu menurut saya juga kurang mbak, kayak kurang sopan gitu kalau dengan orang yang lebih tua.²⁴

Dalam perkembangan zaman, kenakalan remaja semakin memuncak. Hal tersebut bisa dilihat dari perilaku anak remaja sekarang. Salah satunya yaitu tingkah laku anak yang tidak mencerminkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Bisa dilihat saat mereka berbicara, dalam berbicara anak menyamakan cara berbicaranya baik itu kepada teman maupun kepada orang yang lebih tua. Hal tersebut disebabkan oleh

²³ Wawancara dengan Ibu Khasanah sebaagi tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 15.24 WIB

²⁴ Wawancara dengan Bapak Rizal sebagai tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal Minggu, 13 Juli 2020 pukul 15.37 wib

kurangnya penerapan pendidikan moral, karena peserta didik sekarang lebih mengejar ke nilai akademik tanpa memperhatikan akhlaknya.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti bertanya kepada Ibu Khasanah selaku tokoh agama mengenai peran masyarakat dalam membentuk karakter religius peserta didik sebagai berikut:

Menurut saya masyarakat itu juga membantu dalam perkembangan anak. Karena anak kan juga bagian dari masyarakat. Nah kalau didesa banyak rumah-rumah masyarakat yang dijadikan tempat mengaji mbak. Masio sing ngaji ya ga banyak. Tapi mereka telaten marahi ngaji mbak. Soalnya mereka juga gak pengen anak jaman sekarang ga bisa baca Alqur'an. Selain itu kan juga ada musholla mbak, biasanya anak-anak juga sholat di musholla pastinya dengan dukungan orang tua juga. Terus masyarakat juga mengajak anak-anak agar sholat jamaah di musholla. Alhamdulillah di desa ini orang-orang banyak yang sholat berjamaah di musholla mbak jadi bisa dicontoh oleh anak-anak remaja.²⁵

Pemaparan hasil wawancara di atas berdasarkan fakta langsung dari tokoh agama yang berada di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan. Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat ikut berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Masyarakat menyediakan tempat-tempat yang dapat dijadikan anak-anak untuk mengembangkan potensinya khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Mulai dari rumah penduduk yang digunakan untuk mengaji saat sore hari hingga musholla yang digunakan untuk sholat berjamaah. Selain sebagai penyedia fasilitas, masyarakat juga mengajak kepada para remaja dan memberikan contoh. Dengan cara generasi yang lebih tua rajin sholat

²⁵ Wawancara dengan Ibu Khasanah sebaagi tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 15.24 WIB

berjamaah di musholla, sehingga hal tersebut dapat memotivasi peserta didik.

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik, baik dari pengetahuan umumnya maupun dari perilakunya. Masyarakat sebagai orang yang tidak memiliki hubungan darah peserta didik juga berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Seperti yang dilakukan oleh tokoh agama yang berada di lingkungan MTs Darunnajah seperti yang dikatakan oleh Bapak Rizal sebagai berikut:

Masyarakat turut membantu masio ya gak banyak mbak. Misalnya masyarakat yang lebih lamcar Alqurannya mengajari anak-anak saat sore hari, anak-anak banyak yang datang ke rumah gratis mbak ga bayar apapun. Selain itu, masyarakat juga harus bersikap yang baik mbak, juga harus berbicara yang baik agar bisa dicontoh oleh anak-anak.²⁶

Adapun peran lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter religius peserta didik sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitator

Fasilitas merupakan sarana untuk memudahkan sesuatu sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik. Begitu juga dalam pembentukan karakter religius peserta didik, masyarakat menyediakan berbagai fasilitas dengan tujuan peserta didik dapat memiliki karakter religius. Seperti yang dikatakan oleh tokoh agama di desa Kebonagug Ibu Khasanah sebagai berikut:

²⁶ Wawancara dengan Bapak Rizal sebagai tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal Minggu, 13 Juli 2020 pukul 15.37 wib

Seperti yang saya katakan tadi ya mbak, di desa Kebonagung ini kalau sore ada beberapa rumah yang digunakan untuk mengaji, yang ngajar juga pemilik rumah sendiri mbak, gratis gak dibayar berapapun. Anak-anak mau ngaji aja sudah senang mbak, apalagi kalau yang ngaji anak MTs, kan biasanya kalau anak sudah MTs malu gitu ya mbak. Selain rumah didesa ini juga ada musholla yang bisa digunakan untuk berjamaah anak-anak, terus masjid didesa ini juga digunakan kegiatan anak MTs Darunnajah mbak saat pagi hari. Ayem gitu mbak kalau melihat remaja rajin-rajin beribadah.²⁷

Gambar 4. 6
Masyarakat mengajari peserta didik mengaji saat sore hari²⁸



Fasilitas yang memadai yang dibarengi dengan keterlibatan masyarakat akan menghasilkan output yang baik. Masyarakat banyak menyediakan berbagai tempat mulai dari rumah penduduk hingga musholla dan masjid yang dapat menunjang kegiatan anak yang berkaitan dengan hal keagamaan. Sehingga peserta didik merasa lebih nyaman saat beraktivitas.

2. Sebagai teladan

²⁷ Wawancara dengan Ibu Khasanah sebagai tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 15.24 WIB

²⁸ Dokumentasi peran masyarakat sebagai fasilitator pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 16.37 WIB

Di dalam lingkungan masyarakat terdapat generasi tua dan generasi muda. Generasi tua sebagai generasi yang sudah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman selayaknya memberikan contoh yang baik kepada generasi muda atau remaja sehingga norma yang beraku dalam masyarakat tidak hilang begitu saja. Seperti yang dikatakan oleh tokoh agama di desa Kebonagung Ibu Khasanah sebagai berikut:

Menurut saya orang kalau sudah tua sudah berumur itu harus hati hati mbak saat bertingkah maupun saat berbicara, karena apa? Karena ya kalau sudah tua kan dijadikan panutan mbak oleh anak-anak, masalahnya nggak hanya anak kita sendiri tapi anak-anak yang lain. Makanya saya itu selalu mewanti-wanti perilaku atau ucapanku mbak. Pokoknya kalau sudah dilingkungan masyarakat itu harus mencontohka hal yang baik, seperti saya itu berusaha untuk selalu sholat berjamaah di musholla agar bisa ditiru oleh anak-anak yang lain, tapi sekarang sudah banyak kok mbak warga yang berjamaah di mushollah, sehingga anak-anak juga ikutan mbak.²⁹

Generasi tua sebagai generasi yang dicontoh oleh anak-anak memiliki tantangan dalam pembentukan karakter religius. Sebagai teladan, masyarakat berusaha sebaik mungkin agar perilakunya dan tutur katanya dapat ditiru oleh peserta didik.

Seperti juga yang dikatakan oleh Bapak Rizal selaku tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah sebagai berikut:

Dengan cara orang yang lebih tua atau berumur itu harus bisa menjaga sikapnya mbak, rajin sholat berjamaah terus tidak ngomong dengan bahasa yang kasar. Kan anak-anak pasti juga melihat tingkah laku dari orang yang lebih tua. Intinya pokok

²⁹ Wawancara dengan Ibu Khasanah sebagai tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 15.24 WIB

yang lebih tua harus sadar diri dan bisa dijadikan patokan gitu mbak.³⁰

Dalam pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan masyarakat terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti yang dikatakan oleh tokoh agama di desa Kebonagung ibu Khasanah sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius menurut saya ya kerja sama dengan semua pihak mbak. Semua orang yang memiliki pengaruh kepada peserta didik harus turut bekerja sama. Selain itu fasilitas juga tak kalah penting. Misalnya kalau didesa gak ada fasilitas yang memadai kan anak-anak jadi malas. Masih ada fasilitas aja kadg gak budal mbak apalagi nggak ada.³¹

Lalu, informan melanjutkan penjelasannya mengenai faktor penghambatnya, sebagi berikut:

Kalau faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius itu menurut saya gadget mbak. Sekarang kan banyak anak-anak yang kecanduan hp, kalau udah megang hp lupa semua. Opo maneh saiki akeh warung-warung yang ada wifi nya mbak. Jadi anak-anak kalau dah megang hp trus nongkrong di warung lupa waktu mbak, kadang juga banyak yg denger adzan juga ga langsung pulang.³²

Bapak Rizal selaku tokoh agama di Desa kebonagung juga menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius menurut saya orang tua mbak. Soalnya orang tua orang tuanya rajin ke masjid pasti anaknya juga lebih bersemangat ke masjid mbak. Terus orang tua juga harus memerintahkan anaknya tidak dibiarkan begitu saja. Nah Kalau faktor penghambat dalam pembentukan

³⁰ Wawancara dengan Bapak Rizal sebagai tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal Minggu, 13 Juli 2020 pukul 15.37 wib

³¹ Wawancara dengan Ibu Khasanah sebaagi tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 15.24 WIB

³² Wawancara dengan Ibu Khasanah sebaagi tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 15.24 WIB

karakter religius itu teman sebaya mbak. Biasanya kalau temannya tidak mengaji atau temannya bahkan misuh gitu ya mbak anak jug akan berpengaruh dan menirukan.³³

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Dapat diketahui bahwa peran lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter religius peserta didik ialah sebagai fasilitator dan teladan. Masyarakat menyediakan berbagai fasilitas berupa rumah penduduk yang digunakan ngani, hingga musholla dan masjid yang digunakan untuk sholat berjamaah. Selain itu masyarakat juga berperilaku yang mencerminkan karakter religius sehingga dapat ditiru oleh peserta didik.

B. Temuan Penelitian

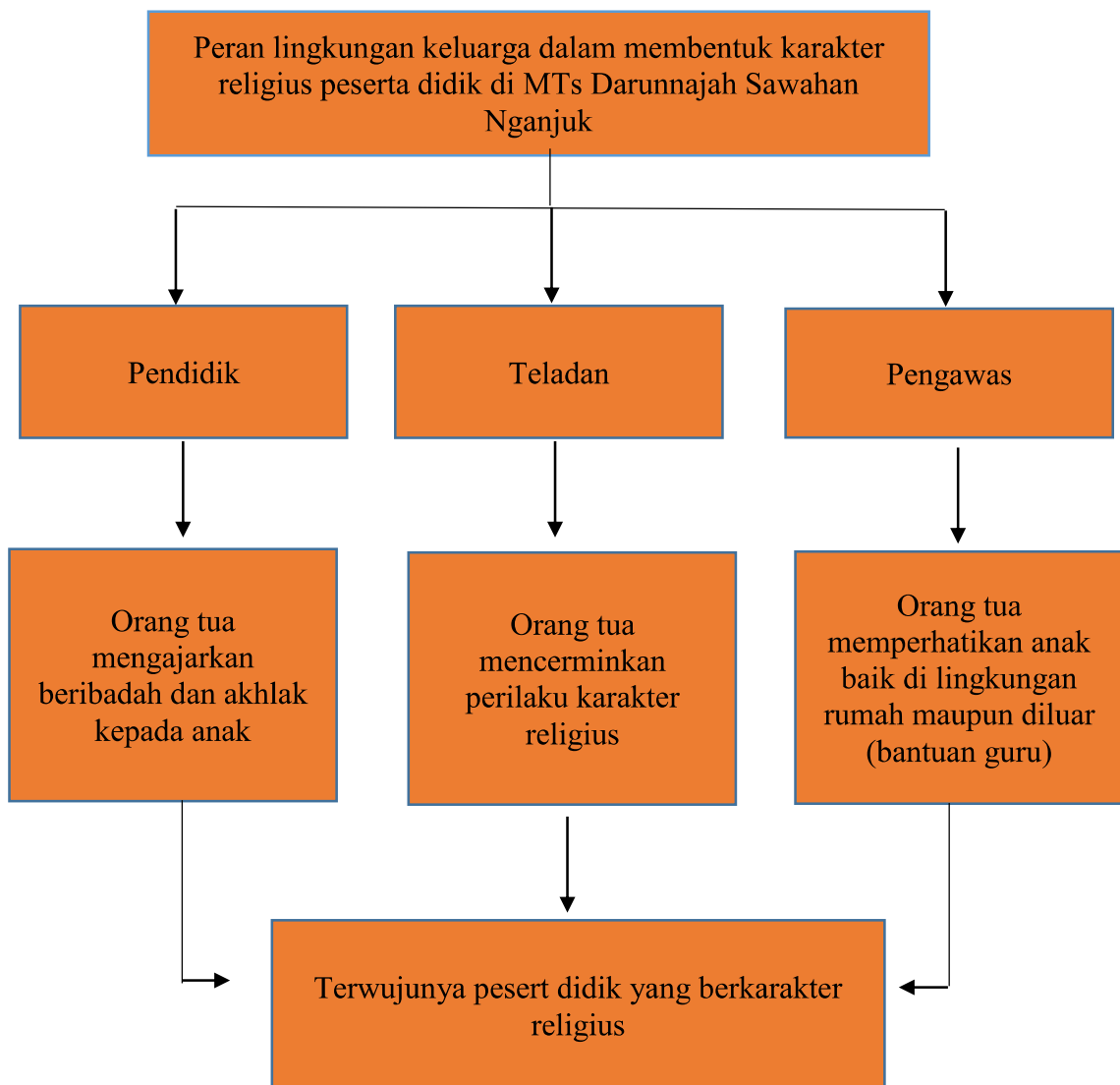
Berdasarkan berbagai uraian diatas, terdapat beberapa temuan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Peran lingkungan Keluarga dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk adalah:
 - a. Peran sebagai pendidik , dengan cara mengajarkan anak membaca alqur'an, mengajak untuk sholat berjamaah hingga mengajarkan bahasa krama.
 - b. Peran sebagai teladan dilakukan dengan cara orang tua berperilaku yang baik yang mencerminkan pribadi yang memiliki karakter religius sehingga dapat dijadikan panutan oleh peserta didik.

³³ Wawancara dengan Bapak Rizal sebagai tokoh agama di lingkungan MTs Darunnajah Sawahan pada tanggal Minggu, 13 Juli 2020 pukul 15.37 wib

- c. Peran keluarga sebagai pengawas dilakukan dengan cara memperhatikan tingkah anak baik saat berada di lingkungan rumah maupun saat berada di luar rumah.

Skema 4.1
Skema Peran Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk



2. Peran lingkungan Sekolah dalam membentuk karakter religius peserta

didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk adalah:

- a. Peran sebagai pembimbing, dilakukan dengan cara mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan religius sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- b. Peran sebagai teladan, dengan cara semua warga sekolah harus memiliki karakter religius sehingga dapat ditiru dan dicontoh oleh peserta didik.
- c. Peran sebagai pemberi nasihat, dilakukan dengan cara memberikan nasehat dengan cara memberikan tausiayah kepada peserta didik atau menegurnya secara langsung saat peserta didik melakukan kesalahan.

Skema 4.2
Skema Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius
Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk

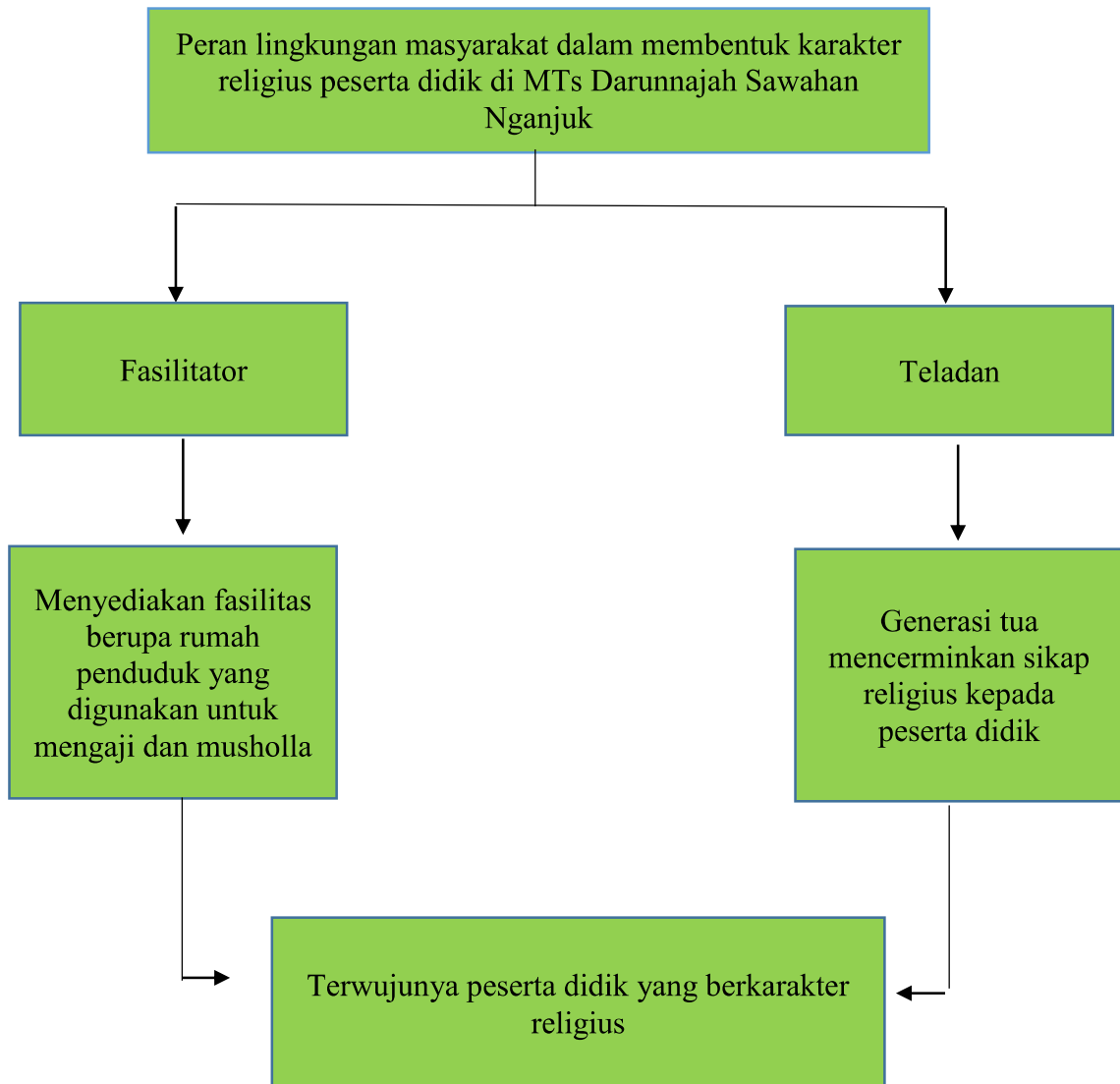


3. Peran Lingkungan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Religius

Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan adalah:

- a. Peran sebagai fasilitator dilakukan dengan cara menyediakan berbagai fasilitas berupa rumah penduduk yang digunakan ngaji hingga musholla dan masjid yang digunakan untuk sholat berjamaah.
- b. Peran sebagai teladan dilakukan dengan cara berperilaku yang mencerminkan karakter religius sehingga dapat ditiru oleh peserta didik.

Skema 4.3
Skema Peran Lingkungan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk



Skema 4.4
Skema Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darunnajah Sawahan Nganjuk

